

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan penduduk terbanyak dari populasi masyarakat berdasarkan fase perkembangan, remaja dalam bahasa latin adalah *adolescence*, yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan mental, emosional, social, dan fisik (Harlock, 2002). Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Hurlock, 1991) yang mengemukakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut Faturohman (1990), remaja yang berkualitas adalah seorang remaja yang tangguh, selalu ingin meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi persoalan yang timbul dan mampu mencari jalan keluar yang positif bagi semua persoalan hidupnya sebagai anggota masyarakat. Terbentuknya remaja yang berkualitas salah satunya dapat dicapai melalui banyaknya proses belajar yang dijalani didalam masyarakat.

Ada beberapa kasus yang sering terjadi didalam masyarakat kelurahan AUR Kecamatan Medan Maiumun antara lain banyaknya remaja yang tidak menyelesaikan sekolahnya, ada beberapa remaja di bawah umur yang sudah bekerja mencari nafkah dan banyaknya tawuran antar remaja wilayah AUR. Dari hasil wawancara dengan Lurah AUR Kecamatan Medan Maimun. Beliau

mengatakan bahwa di lingkungannya sering terjadi kerusuhan yang di lakukan oleh para remaja di lingkungannya yang mungkin disebabkan oleh perilaku agresif remaja yang tidak terarah dengan baik dan tidak terkendali. Di bawah ini kutipan hasil wawancara.

“remaja Aur sering membuat keributan, apalagi bila hari panas, biasanya kalau hari panas para pemuda suka berkelahi di bawah jembatan. Kalau hari hujan disini suka banjir, nah! anak muda pasti buat onar dengan rebutan sembako, terkadang juga gara-gara rumah sebelah yang terlalu ribut sehingga terjadi laga mulut”.(10/01/2014)

Hal ini di dukung oleh pernyataan beberapa warga setempat bahwa sekitar tahun 2000an kampung AUR di anggap sebagai lingkungan yang tidak aman dan sering terjadi tindakan criminal. Banyak dari remaja sering berkumpul minum minuman keras, tawuran bahkan melakukan tindakan criminal seperti pencurian. Tawuran yang terjadi antar remaja sering terjadi di jalan raya hanya karena alasan kesalah pahaman saja.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa remaja menunjukkan perilaku agresif yang tidak terkendali. Perilaku agresif adalah salah satu dampak dari perkembangan yang di lewati dengan tidak baik. Agresif remaja saat ini sangat meningkat hal ini di tunjuk kan dengan seringnya terjadi perkelahian antar remaja ,pergaulan bebas seperti narkoba,seks bebas dan tindakan kriminal lainnya.

Krahe (2005) mendefinisikan perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Pengertian ini menunjukkan bahwa suatu perilaku dikatakan agresif jika perilaku tersebut

disengaja untuk menimbulkan pengerusakan dan rasa sakit kepada makhluk hidup ataupun terhadap benda yang ada dalam lingkungan di setiap individu. Fenomena yang terlihat di lapangan remaja sering melakukan tawuran yang membuat banyak masyarakat setempat tidak aman dan beberapa barang milik warga yang rusak. Ini sesuai dengan pernyataan Berkowitz (1945) perilaku agresif di artikan sebagai tindakan yang melukai atau menakuti orang lain baik fisik maupun fisikis yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain atau merusak milik orang lain.

Menurut beberapa ahli (dalam Sarwono, 2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif salah satunya adalah rasa sesak berjejal (Crowding). Rasa sesak berjejal juga memicu agresi menurut Fleming, Baum dan Weiss (1987) di daerah perkotaan yang padat penduduk selalu lebih banyak terjadi kejahatan dengan kekerasan. Kepadatan adalah kondisi fisik terkait dengan keterbatasan wilayah yang di sebabkan oleh banyaknya individu dalam suatu ruang (Smith, 2005). Kelurahan AUR merupakan salah satu daerah padat di kota Medan. Kelurahan Aur memiliki luas 60 hektar dengan jumlah penduduk 9782 orang yang remaja tengahnya terdiri dari 500 orang.

Menurut krahe (2005) kerumunan atau keramaian yang menyebabkan munculnya suatu kepadatan yang akhirnya dapat menimbulkan perasaan sesak atau Crowding. Rapoport (dalam Stokols dan altman,1987) mengatakan, kesesakan (crowding) adalah suatu evaluasi subjek dimana besarnya suatu ruang di rasa tidak mencukupi , sebagai kelanjutan dari persepsi langsung suatu ruang yang tersedia. Dari fenomena yang dilihat di daerah kelurahan AUR Kecamatan Maimun terdapat banyak bangunan yang rapat dan pengguna jalan yang banyak

sehingga menimbulkan kemacetan jalan yang membuat daerah menjadi sangat padat. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi akan merasakan kesesakan (crowding). kesesakan adalah suatu konsep psikologis yang berasal dari pengalaman subyektif individu yang mungkin berhubungan dengan kepadatan dan di persepsikan oleh individu sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan Krahe (2001).

Saat kesesakan atau crowding terjadi maka akan timbul berbagai efek antara lain efek fisiologis dan efek psikologis yang akan berdampak terhadap perilakunya. Kesesakan (crowding) dapat meningkatkan kemungkinan perilaku agresif terjadi di berbagai konteks, seperti dalam lingkungan keluarga yang tinggal berdesak-desakan di rumah yang sempit, dan rumah-rumah yang berdesakan menimbulkan rasa tidak nyaman antar tetangga seperti suara bising dan keributan yang mudah terdengar.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh kepadatan dan kesesakan terhadap perilaku manusia. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Cholidah. Cholidah (dalam Latifah & Suryanto, 2002) meneliti hubungan antara kepadatan dan kesesakan dengan stres pada remaja di Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepadatan dan kesesakan dengan perilaku agresi pada remaja Jakarta.

Latifah dan Suryanto (2002) juga melakukan penelitian mengenai kesesakan. Latifah dan Suryanto melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kesesakan terhadap kecenderungan agresi di rumah susun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesakan berpengaruh terhadap kecenderungan agresi.

Dari Uraian dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Crowding dengan Agresivitas pada remaja di daerah padat Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah ada Hubungan antara Crowding dengan Agresivitas pada Remaja di daerah padat Kelurahan Aur Medan Maimun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Crowding dengan Agresivitas pada Remaja di daerah padat Kelurahan Aur Medan Maimun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memenuhi pengetahuan peneliti tentang bagaimana Hubungan antara Crowding dengan agresivitas pada Remaja di daerah padat Kelurahan Aur Medan Maimun serta menambah wawasan bagi pembaca dan dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah, dan semua pihak terkait. Bagi pemerhati perkembangan sosial dan pendidikan di harapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dalam melakukan pembinaan terhadap remaja.